



PENATALAKSANAAN MANAJEMEN NYERI PADA PASIEN POST OPERASI DI RUANG BEDAH RSUD MAYJEN H.A THALIB KOTA SUNGAI PENUH

**Ika Yulia Darma^{1*}, Weni Sartiwi², Honesty Diana Morika³,
Meldafia Idaman⁴, Silzi Zaimy⁵**

¹Program Studi D3 Kebidanan, Stikes Syedza Saintika

^{2,3}Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Saintika

*Email : ika_yd1102@yahoo.com

ABSTRAK

Nyeri adalah ketidaknyamanan yang dapat disebabkan oleh efek dari penyakit-penyakit tertentu atau akibat cedera. Salah satu upaya untuk mnegurangi serta mengendalikan rasa nyeri yang dirasakan pasien dengan penaltaksanaan manajemen nyeri berupa relaksasi nafas dalam. Pengabdian masyarakat ini untuk menambah pengetahuan pasien maupun keluarga pasien terkait penatalaksanaan mananjemen nyeri dan dapat mengimplementasikan manajemen nyeri ini secara mandiri untuk menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien dan bagi keluarga pasien, dapat membantu dan membimbing pasien dalam mengimplementasikan manajemen nyeri. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, simulasi dan diskusi serta kuesioner dengan 24 orang pasien dan keluarga pasien di ruang rawat inap bangsal bedah RSUD Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga dalam manajemen nyeri. Diharapkan dapat mengimplementasikan manajemen nyeri teknik relaksasi nafas dalam dalam mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien.

Kata Kunci: Penyuluhan, Manajemen Nyeri, Post operasi

ABSTRACT

Pain is discomfort that can be caused by the effects of certain diseases or as a result of injury. One of the efforts to reduce and control the pain felt by the patient is by administering pain management in the form of deep breathing relaxation. This community service is to increase the knowledge of the patient and the patient's family regarding the management of pain management and can implement this pain management independently to reduce the intensity of pain felt by the patient and for the patient's family, can help and guide the patient in implementing pain management. The method used is lectures, simulations and discussions as well as questionnaires with 24 patients and their families in the inpatient surgical ward of the General Hospital H.A Thalib, Sungai Penuh City. This activity resulted in increased knowledge of patients and families in pain management. It is expected that pain management can implement deep breathing relaxation techniques in reducing the pain felt by the patient

Keywords: Counseling, Pain Management, Post surgery

PENDAHULUAN

Nyeri adalah ketidaknyamanan yang dapat disebabkan oleh efek dari penyakit-penyakit tertentu atau akibat

cedera. Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau



bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dibanding suatu penyakit manapun.

Perawat menghabiskan lebih banyak waktunya bersama pasien yang mengalami nyeri dibanding tenaga profesional perawatan kesehatan lainnya dan perawat mempunyai kesempatan untuk menghilangkan nyeri dan efeknya yang membahayakan. Peran pemberi perawatan primer adalah untuk mengidentifikasi dan mengobati penyebab nyeri dan meresepkan obat-obatan untuk menghilangkan nyeri.

Manajemen nyeri merupakan suatu proses atau tindakan keperawatan yang dilakukan baik secara kolaboratif ataupun secara individu pada pasien pasca pembedahan guna mengontrol atau mengurangi nyeri serta mengendalikan rasa nyeri yang di rasa oleh pasien. Manajemen nyeri penting dilakukan dan paling tidak harus mendapat perhatian dari petugas perawat atau petugas kesehatan lainnya untuk mengurangi keluhan nyeri pada pasien. Pengendalian nyeri pada pasien pasca pembedahan dapat mengurangi keluhan serta resiko lain akibat dari nyeri. Manajemen secara individu dapat dilakukan dengan cara mengajarkan teknik distraksi dan relaksasi berupa nafas dalam dan teknik pengalihan perhatian guna mengurangi resiko nyeri pada pasien.

Faktor penyebab nyeri pada pasien post operasi biasanya muncul karena luka post operasi yang masih basah atau matur dan belum lepas dari 2 x 24 jam sebagai ukuran pantauan untuk mengkaji status nyeri. Nyeri juga ditimbulkan karena gerak atau mobilisasi dini pada pasien post operasi. Untuk mencegah atau mengontrol nyeri perlu perhatian atau monitoring dan

evaluasi serta kaji status nyeri pasien. Pada dasarnya pelayanan kesehatan dari suatu tim terpadu yang terdiri dari dokter, perawat, fisioterapis, ataupun tenaga kesehatan lainnya diperlukan agar terapi yang dilakukan pada pasien berjalan dan dilakukan optimal oleh pasien itu sendiri.

Manajemen nyeri bertujuan untuk membantu pasien dalam mengontrol nyeri ataupun manajemen nyeri secara optimal, mengurangi resiko lanjut dari efek samping nyeri tersebut, yang pada akhirnya pasien mampu mengontrol ataupun nyeri yang dirasa tersebut hilang.

Ruang rawat inap khusus bedah memiliki peranan penting untuk menangani masalah nyeri pada pasien terutama pasien post operasi. Keluhan nyeri yang sering muncul pada pasien post operasi menandakan kurangnya pengetahuan pasien ataupun keluarga untuk menanggulangi atau kiat-kiat untuk mengatasi atau mengontrol nyeri. Hal ini perlu diperhatikan agar nyeri pasien sedini mungkin dapat di kontrol atau di atasi untuk penyembuhan yang seoptimal mungkin.

Salah bentuk manajemen nyeri yang sering dan mudah untuk digunakan adalah relaksasi nafas dalam. Penelitian yang dilakukan Lestari dkk (2022), relaksasi nafas dalam terhadap pasien pasca bedah berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien. Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan, relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri, selain itu teknik relaksasi napas dalam juga dapat



meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah.

Ruang Rawat Inap Bangsal Bedah RSUD Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh memiliki tanggung jawab dalam pemulihan kondisi pasien post operasi. Dari data jumlah pasien yang di rawat satu bulan terakhir di Bangsal Bedah RSUD M.H.A Thalib sebanyak 29 Orang merupakan pasien yang memiliki keluhan nyeri, terdiri dari 15 orang pasien Post Operasi dan 10 lainnya merupakan pasien kasus lain yang memiliki keluhan nyeri.

Pengabdian masyarakat di Bangsal Bedah RSUD M.H.A Thalib ini bertujuan untuk menambah pengetahuan pasien maupun keluarga pasien terkait penatalaksanaan manajemen nyeri dan dapat mengimplementasikan manajemen nyeri ini secara mandiri untuk menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien dan bagi keluarga pasien, dapat membantu dan membimbing pasien dalam mengimplementasikan manajemen nyeri.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) dilaksanakan di ruang Rawat Inap Bangsal Bedah RSUD Mayjen H. A Thalib Kota Sungai Penuh pada hari sabtu, 22 Februari 2022. Sasaran kegiatan ini adalah pasien dan keluarga yang di rawat di ruang rawat inap bangsal bedah RSUD Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh yang berjumlah 24 orang.

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, dilakukan pre test dengan pemberian kusioner kepada responden untuk menggali pengetahuan pasien maupun keluarga pasien tentang penatalaksanaan manajemen nyeri, kemudian dilakukan pemberian edukasi terkait manajemen nyeri dan cara

pengaplikasiannya dan diakhiri dengan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan responden. Waktu pemberian edukasi dilakukan selama 40 menit. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pasien setelah diberikan sosialisasi, maka di berikan *post test*. Kemudian kegiatan implementasi dari keberhasilan sosialisasi ini dilaksanakan dengan mengaplikasikan manajemen nyeri oleh pasien maupun keluarga pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2022 pukul 10.00 WIB, tempat pelaksanaan di Ruang Rawat Inap Bangsal Bedah RSU Mayjen H. A Thalib Kota Sungai Penuh. Kegiatan dimulai dengan menggali pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang manajemen nyeri (*pretest*), dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan/ edukasi penatalaksanaan manajemen nyeri, ditutup dengan *posttest*. Tim penyuluh terdiri dari moderator dan penyaji. Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Perkenalan

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabdian masyarakat melakukan perkenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa pemberian edukasi dilaksanakan selama 40 menit.

2. Tahap Pemberian Edukasi

Sebelum materi diberikan pemateri melakukan penggalian pengetahuan kepada pasien dan keluarga pasien mengenai manajemen nyeri melalui kusioner.

3. Tahap Akhir



Sebelum materi diakhiri, moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan feedback tentang materi dengan cara tanya jawab. Terlihat dari jawabanpeserta cukup baik dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri. Untuk

mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta tentang materi sosialisasi maka diberikan *post test*. Serta implementasi hasil sosialisasi yang diberikan berupa penerapan manajemen nyeri oleh pasien maupun keluarga pasien

Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Tinggi	29,2 %	62,5 %
Rendah	70,8 %	37,5%
Total	100	100

Tabel 1. Identifikasi Pengetahuan Tentang Manajemen Nyeri Ruang Rawat Inap Bangsal Bedah RSUD Mayjen H. A Thalib Kota Sungai Penuh

Hasil analisa tabel 1 didapatkan tingkat pengetahuan pasien dan keluarga pasien pada pretest sebelum dilakukan penyuluhan tentang manajemen nyeri yaitu didapatkan 70,8 % pasien dan keluarga pasien berpengetahuan rendah tentang manajemen nyeri. Sedangkan tingkat pengetahuan pada saat *posttest* setelah dilakukan pemberian edukasi tentang manajemen nyeri yaitu didapatkan hanya 37,5 % pasien dan keluarga pasien yang berpengetahuan rendah tentang manajemen nyeri . Dari hasil diatas berarti ada pengaruh penyuluhan atau edukasi terhadap pengetahuan. Penyuluhan atau pemberian edukasi tentang manajemen nyeri pada pasien dan keluarga pasien Ruang Rawat Inap Bangsal Bedah RSUD Mayjen H. A Thalib Kota Sungai Penuh adalah suatu proses perubahan pada pola pikir atau pengetahuan mengenai manajemen nyeri.

Prinsip yang mendasari penurunan nyeri oleh teknik

relaksasi terletak pada fisiologi sistem syaraf otonom yang merupakan bagian dari sistem syaraf perifer yang mempertahankan homeostatis lingkungan internal individu. Pada saat terjadi pelepasan mediator kimia seperti bradikinin, prostaglandin dan substansi, akan merangsang syaraf simpatis sehingga menyebabkan vasokonstriksi yang akhirnya meningkatkan tonus otot yang menimbulkan berbagai efek seperti spasme otot yang akhirnya menekan pembuluh darah, mengurangi aliran darah dan meningkatkan kecepatan metabolisme otot yang menimbulkan pengiriman impuls nyeri dari medulla spinalis ke otak dan dipersepsikan sebagai nyeri.

SIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan tentang manajemen nyeri setelah dilakukan penyuluhan kepada pasien dan keluarga pasien. Manajemen nyeri dengan relaksasi nafas dalam pada pasien post operasi dapat menjadi solusi dalam penurunan nyeri yang dirasakan oleh pasien. Selain itu, dukungan



keluarga juga berkontribusi dalam penurunan nyeri yang dirasakan oleh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Smeltzer & Bare. 2002. Keperawatan medikal bedah. Edisi 8 Vol.1. Alih Bahasa : Agung waluyo. Jakarta. EGC.
- Andarmoyo, Sulisty. 2013, Konsep dan Proses Perawatan Nyeri. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Lestari, S., Faridasari, I., Hikmat, R., Kurniasih, U., & Rohmah, A. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 1-6.
- Perry Anne Griffin, Potter Patricia A. Fundamental keperawatan, konsep, Minis dan praktek, Ed 4, Vol 2, alih bahasa: Renata Komalasari, Dian Evriyani, Enie Novieastari, Alfrina Hany dan Sari Kurnianingsih. Jakarta: EGC;2016.
- Agung, S., Andriyani, A., & Sari, D. K. 2013. Terdapat Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi dengan Anestesi Umum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Infokes Apikes Citra Medika Surakarta*, 3(1)